

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Sebagai Ibukota Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya merupakan daerah yang berkembang pesat. Usaha dalam menopang eksistensi otonomi daerah yang maju, sejahtera, mandiri, dan berkeadilan, kota Surabaya dihadapkan pada suatu tantangan untuk mempersiapkan strategi dalam perencanaan pembangunan yang akan diambil. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan salah satu tolak ukur pelaksanaan otonomi daerah. Semakin banyak kebutuhan daerah yang dapat dibiayai dengan PAD, maka akan semakin tinggi kualitas otonominya. Hal itu membuat pemerintah kota Surabaya melakukan berbagai upaya agar dapat meningkatkan penerimaan PAD dari segala sektor (Candrasari, 2015).

Menurut Badan Pusat Statistik (2016) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk kota Surabaya lebih dari 2,7 juta jiwa dan kepadatan penduduk mencapai lebih dari 8 ribu jiwa/km<sup>2</sup>. Angka ini membuat Kota Surabaya merupakan kota dengan jumlah penduduk tertinggi dibandingkan wilayah lain di Jawa Timur. Perkembangan jumlah penduduk tersebut merupakan pertambahan alami melalui kelahiran, maupun pertambahan penduduk akibat arus migrasi.

Badan Pusat Statistik (2016) menyatakan bahwa pendapatan asli daerah Kota Surabaya mencapai lebih dari 4 triliun rupiah dimana 67 persen dari

nilai tersebut berasal dari pendapatan pajak daerah. Sedangkan komponen PAD terkecil berasal dari pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan yaitu hanya sebesar 3 persen dari total PAD. Oleh karena itu, Pajak Daerah sangat berperan penting untuk membantu lancarnya jalan roda pemerintahan dan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini dapat dimaklumi karena sumber penerimaan terbesar APBN atau APBD saat ini berasal dari sektor pajak.

Badan Pengelolaan Keuangan dan Pajak Daerah Kota Surabaya (2017) menyatakan bahwa terdapat sebanyak 2.203 wajib pajak restoran yang telah terdaftar sebagai wajib pajak yang telah dikukuhkan objek pajaknya di KPP setempat.

Objek penelitian ini adalah wajib pajak restoran yang terdapat di Surabaya Timur dan memiliki populasi wajib pajak restoran sebanyak 502 wajib pajak. Surabaya bagian timur terdapat delapan kecamatan diantaranya : Gubeng, Gunung Anyar, Sukolilo, Tambak Sari, Mulyorejo, Rungkut, Tenggilis Mejoyo, dan Simokerto

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Seperti yang telah dijelaskan bahwa pengambilan sampel menggunakan metode *Random Sampling* dan teknik pengambilan jumlah sampel ini penulis menggunakan metode Slovin. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, didapatkan sampel yang layak digunakan adalah sebanyak 41 responden dari jumlah populasi sebesar 502 yang didapatkan

dari jumlah wajib pajak restoran di wilayah Surabaya Timur dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan di wajib pajak restoran wilayah Surabaya Timur, maka diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.1 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1	Laki-laki	28	68%
2	Perempuan	13	32%
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan Pada Tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah laki-laki yang menjadi responden pada penelitian ini adalah 28 orang sedangkan responden perempuan adalah sebesar 13. Ini menunjukkan bahwa yang menjadi responden pada penelitian ini yang paling banyak adalah Laki- laki karena laki-laki siap menanggung resiko apapun yang terjadi saat dimintai pertanggungjawaban di tempat mereka bekerja.

#### 2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan di wajib pajak restoran wilayah Surabaya Timur, maka diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.2 Usia Responden

No	Usia	Responden	Persentase
1	20-30 Tahun	6	14%
2	31-40 Tahun	26	64%
3	41-50 Tahun	9	22%
4	50 Tahun Keatas	-	-

<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-------------

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan Pada Tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah usia 20-30 tahun yang menjadi responden pada penelitian ini adalah 6 orang Responden. Sedangkan yang berusia 31-40 tahun adalah sebanyak 26 orang. Dan responden yang berusia 41-50 tahun adalah sebanyak 9 orang, Ini menunjukkan bahwa yang menjadi responden pada penelitian ini yang paling banyak adalah pada usia 31-40 tahun.

### 3. Tabulasi Jawaban Responden Untuk Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar di wajib pajak restoran wilayah Surabaya Timur, maka diketahui bahwa jawaban responden yang disusun seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kesadaran

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya mengerti tentang apa itu pajak.		2	10	9	20
	<b>Persentase (%)</b>		<b>5%</b>	<b>24%</b>	<b>22%</b>	<b>49%</b>
2	Pajak bersifat memaksa berdasarkan UU dan sebagai sumber pendapatan negara.		1	5	25	10
	<b>Persentase (%)</b>		<b>3%</b>	<b>12%</b>	<b>61%</b>	<b>24%</b>
3	Wajib Pajak berkewajiban memiliki NPWP.			5	22	14
	<b>Persentase (%)</b>			<b>12%</b>	<b>53%</b>	<b>35%</b>
4	Setiap Wajib Pajak mendaftarkan diri pada kantor pelayanan pajak yang berada di wilayah kerjanya.			2	22	17
	<b>Persentase (%)</b>			<b>5%</b>	<b>53%</b>	<b>42%</b>

5	Pengusaha berkewajiban melaporkan usahanya untuk dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak.			3	19	19
	<b>Persentase (%)</b>			<b>8%</b>	<b>46%</b>	<b>46%</b>
	Jumlah		3	25	97	80
	<b>Persentase (%)</b>		<b>2%</b>	<b>12%</b>	<b>47%</b>	<b>39%</b>

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Bila dilihat dari tabel 4.3 bahwa untuk pengisian kuesioner variabel tingkat kesadaran wajib pajak restoran dengan jumlah 41 responden, terdapat jawaban 80 jawaban responden yang menjawab sangat setuju, 97 jawaban responden menjawab setuju, 25 jawaban responden menjawab ragu, dan 3 jawaban responden menjawab tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa terdapat 86% jawaban responden menyatakan setuju terhadap variabel tingkat kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

#### 4. Tabulasi Jawaban Responden Untuk Variabel Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan (X2).

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar di wajib pajak restoran wilayah Surabaya Timur, maka diketahui bahwa jawaban responden yang disusun seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Wajib pajak harus mempunyai pengetahuan dan memahami peraturan tentang perpajakan yang berlaku.			1	14	26
	<b>Persentase (%)</b>			<b>3%</b>	<b>34%</b>	<b>63%</b>

2	Dalam <i>self assessment system</i> , wajib pajak harus menghitung, melapor, serta membayar pajak terutangnya sendiri..			3	21	17
	<b>Persentase (%)</b>			<b>7%</b>	<b>52%</b>	<b>41%</b>
3	Yang menjadi objek pajak menurut Undang-Undang pajak adalah penghasilan yang diperoleh Wajib Pajak.			2	22	17
	<b>Persentase (%)</b>			<b>5%</b>	<b>54%</b>	<b>41%</b>
4	Penghasilan kena pajak merupakan dasar perhitungan untuk menentukan pajak terutang.		1	7	20	13
	<b>Persentase (%)</b>		<b>2%</b>	<b>17%</b>	<b>49%</b>	<b>32%</b>
5	SPT merupakan alat untuk melaporkan pajak dan perhitungan pajak terutang.			11	22	8
	<b>Persentase (%)</b>			<b>27%</b>	<b>53%</b>	<b>20%</b>
	Jumlah		1	24	99	81
	<b>Persentase (%)</b>		<b>1%</b>	<b>11%</b>	<b>48%</b>	<b>40%</b>

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Bila dilihat dari tabel 4.4 bahwa untuk pengisian kuesioner variabel tingkat pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan wajib pajak restoran dengan jumlah 41 responden, terdapat 81 jawaban responden yang menjawab sangat setuju, 99 jawaban responden menjawab setuju, 24 jawaban responden menjawab ragu, dan 1 jawaban responden menjawab tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa terdapat 88% jawaban responden menyatakan setuju terhadap variabel tingkat pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan wajib pajak restoran untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

##### 5. Tabulasi Jawaban Responden Untuk Variabel Ketegasan Sanksi Perpajakan (X3)

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan di wajib pajak restoran wilayah Surabaya Timur, maka diketahui bahwa jawaban responden yang disusun seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Ketegasan Sanksi Perpajakan

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Besar kecilnya sanksi yang dikenakan kepada Wajib Pajak sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan Wajib Pajak.			6	25	10
	<b>Persentase (%)</b>			<b>15%</b>	<b>60%</b>	<b>25%</b>
2	Pembebanan sanksi administrasi memotivasi saya untuk melakukan pembetulan SPT, ketika merasa ada pajak yang kurang dibayar.			3	21	17
	<b>Persentase (%)</b>			<b>7%</b>	<b>52%</b>	<b>41%</b>
3	Tindakan Wajib Pajak dalam menghindari pajak harus dikenakan sanksi.			2	22	17
	<b>Persentase (%)</b>			<b>5%</b>	<b>54%</b>	<b>41%</b>
4	Saya tidak pernah dijatuhi hukuman atau sanksi perpajakan karena melakukan tindak pidana perpajakan.			10	12	19
	<b>Persentase (%)</b>			<b>24%</b>	<b>30%</b>	<b>46%</b>
5	Sanksi perpajakan yang terdapat dalam UU perpajakan dapat dikatakan sesuatu yang menakutkan bagi wajib pajak restoran.			5	25	11
	<b>Persentase (%)</b>			<b>12%</b>	<b>61%</b>	<b>27%</b>
	Jumlah			26	105	74
	<b>Persentase (%)</b>			<b>12%</b>	<b>52%</b>	<b>36%</b>

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Bila dilihat dari tabel 4.5 bahwa untuk pengisian kuesioner variabel tingkat ketegasan sanksi perpajakan wajib pajak restoran dengan jumlah 41 responden, terdapat 74 jawaban responden yang menjawab

sangat setuju, 105 jawaban setuju, dan 26 jawaban ragu. Hal ini membuktikan bahwa terdapat 88% jawaban responden menyatakan setuju terhadap variabel tingkat ketegasan sanksi perpajakan wajib pajak restoran untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

#### 6. Tabulasi Jawaban Responden Untuk Variabel Kewajiban Perpajakan (Y)

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar di wajib pajak restoran wilayah Surabaya Timur, maka diketahui bahwa jawaban responden yang disusun seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kewajiban Perpajakan

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Sebagai Wajib Pajak, saya melakukan pembukuan atau pencatatan dengan benar.			10	10	21
	<b>Persentase (%)</b>			<b>25%</b>	<b>25%</b>	<b>50%</b>
2	Wajib pajak telah menggunakan tarif pajak yang sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku (10%).			4	26	11
	<b>Persentase (%)</b>			<b>10%</b>	<b>63%</b>	<b>27%</b>
3	Sebagai Wajib Pajak, saya telah menghitung pajak terutang dengan benar dalam			3	23	15
	<b>Persentase (%)</b>			<b>7%</b>	<b>57%</b>	<b>36%</b>
4	Saya selalu menyetor dan melaporkan SPT masa dan tahunan dengan tepat waktu.			2	23	16
	<b>Persentase (%)</b>			<b>5%</b>	<b>56%</b>	<b>39%</b>
	Jumlah			19	82	63
	<b>Persentase (%)</b>			<b>11%</b>	<b>50%</b>	<b>39%</b>

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Bila dilihat dari tabel 4.6 bahwa untuk pengisian kuesioner variabel tingkat ketegasan sanksi perpajakan wajib pajak restoran dengan jumlah 41 responden, terdapat 63 jawaban yang menjawab sangat setuju,

82 jawaban setuju, dan 19 jawaban ragu. Hal ini membuktikan bahwa terdapat 89% jawaban responden menyatakan setuju terhadap variabel tingkat kewajiban perpajakan wajib pajak restoran.

## 7. Rekapitulasi Keseluruhan Kuesioner

Tabel 4.7 Rekapitulasi Keseluruhan Kuesioner

No	Variabel	STS	TS	R	S	SS
1	Kesadaran Wajib Pajak (X1)		3	25	97	80
	<b>Persentase (%)</b>		<b>2%</b>	<b>12%</b>	<b>47%</b>	<b>39%</b>
2	Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan (X2)		1	24	99	81
	<b>Persentase (%)</b>		<b>1%</b>	<b>11%</b>	<b>48%</b>	<b>40%</b>
3	Ketegasan Sanksi Perpajakan (X3)			26	105	74
	<b>Persentase (%)</b>			<b>12%</b>	<b>52%</b>	<b>36%</b>
4	Kewajiban Perpajakan (Y)			19	82	63
	<b>Persentase (%)</b>			<b>11%</b>	<b>50%</b>	<b>39%</b>
	<b>Jumlah</b>		4	94	383	298
	<b>Persentase (%)</b>		<b>1%</b>	<b>12%</b>	<b>49%</b>	<b>38%</b>

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Dari tabel 4.7 tentang tanggapan responden mengenai jawaban faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak restoran di wilayah Surabaya Timur ternyata jawaban responden terbanyak 49% menilai setuju, dan diikuti sangat setuju sebanyak 38%, ragu-ragu 12% dan yang tidak setuju sebesar 1%.

## C. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Kualitas Data

Pengujian terhadap indikator variabel dalam penelitian sangat perlu dilakukan, agar nantinya hasil penggunaan indikator dapat dijadikan dasar pembenaran atas hasil penelitian. Berikut ini akan diuraikan hasil pengujian kualitas data pada penelitian ini:

a. Uji Validitas

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji validitas dari empat variabel dengan 41 sampel responden. Tabel dibawah ini adalah hasil uji validitas variabel tingkat kesadaran wajib pajak restoran terhadap kewajiban perpajakannya.

Tabel. 4.8 Uji Validitas Kesadaran

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Kesadaran 1	0,732**	0,000	Valid
Kesadaran 2	0,722**	0,000	Valid
Kesadaran 3	0,528**	0,000	Valid
Kesadaran 4	0,374*	0,016	Valid
Kesadaran 5	0,688**	0,000	Valid

\* Instrument valid pada 1 kali pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 (95%)

\*\*Instrument valid pada 2 kali pengujian dengan taraf signifikansi 0,01 (99%)

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Tabel 4.8 menunjukkan variabel kesadaran wajib pajak restoran untuk setiap pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut. Dari output di atas diketahui bahwa nilai *pearson correlation* yang dihubungkan antara masing-masing variabel

mempunyai tanda bintang, ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Tabel dibawah ini adalah hasil uji validitas variabel tingkat pengetahuan dan pemahaman wajib pajak restoran terhadap kewajiban perpajakannya.

Tabel. 4.9 Uji Validitas Pengetahuan dan Pemahaman

<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Pengetahuan dan Pemahaman 1	0,048	0,766	Tidak Valid
Pengetahuan dan Pemahaman 2	0,266	0,093	Tidak Valid
Pengetahuan dan Pemahaman 3	0,577**	0,000	Valid
Pengetahuan dan Pemahaman 4	0,662**	0,000	Valid
Pengetahuan dan Pemahaman 5	0,545**	0,000	Valid

\*\* Instrument valid pada 2 kali pengujian dengan taraf signifikansi 0,01 (99%)

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Tabel 4.9 menunjukkan variabel Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan wajib pajak restoran untuk setiap pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, terkecuali dua pertanyaan dari butir ke-1 dan butir ke-2 yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Ini menandai bahwa untuk butir pertanyaan ke-1 dan ke-2 tidak mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur sehingga dikeluarkan dan tidak diikutsertakan dalam pengujian data selanjutnya. Karena jika diikutkan maka akan menghasilkan data yang tidak valid dan akan berdampak pada tingkat reliabilitas dan signifikansinya.

Tabel berikut ini adalah hasil validitas variabel tingkat pengetahuan dan pemahaman wajib pajak restoran dalam kewajiban perpajakannya setelah pertanyaan butir ke-1 dan ke-2 dikeluarkan.

Tabel. 4.10 Uji Validitas Pengetahuan dan Pemahaman Setelah Butir-1 dan Butir-2 Di keluarkan

<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Pengetahuan dan Pemahaman 3	0,577**	0,000	Valid
Pengetahuan dan Pemahaman 4	0,662**	0,000	Valid
Pengetahuan dan Pemahaman 5	0,545**	0,000	Valid

\*\* Instrument valid pada 2 kali pengujian dengan taraf signifikansi 0,01 (99%)

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Tabel 4.10 menunjukkan variabel pengetahuan dan pemahaman wajib pajak restoran untuk setiap pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut dan dapat digunakan untuk penelitian berikutnya. Dari output di atas diketahui bahwa nilai *pearson correlation* yang dihubungkan antara masing-masing variabel mempunyai tanda bintang, ini berarti terdapat korelasi yang signifikansi antara variabel yang dihubungkan.

Tabel dibawah ini adalah hasil uji validitas variabel tingkat Ketegasan Sanksi perpajakan wajib pajak restoran terhadap kewajiban perpajakannya.

Tabel. 4.11 Uji Validitas Ketegasan Sanksi Perpajakan

<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Ketegasan Sanksi 1	0,816**	0,000	Valid
Ketegasan Sanksi 2	0,391*	0,011	Valid
Ketegasan Sanksi 3	0,358*	0,021	Valid
Ketegasan Sanksi 4	0,740**	0,000	Valid
Ketegasan Sanksi 5	0,816**	0,000	Valid

\* Instrument valid pada 1 kali pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 (95%)

\*\* Instrument valid pada 2 kali pengujian dengan taraf signifikansi 0,01 (99%)

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Tabel 4.11 menunjukkan variabel ketegasan sanksi perpajakan wajib pajak restoran untuk setiap pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut. Dari output di atas diketahui bahwa nilai *pearson correlation* yang dihubungkan antara masing-masing variabel mempunyai tanda bintang, ini berarti terdapat korelasi yang signifikansi antara variabel yang dihubungkan.

Tabel dibawah ini adalah hasil uji validitas variabel tingkat Kewajiban perpajakan wajib pajak restoran.

Tabel. 4.12 Uji Validitas Kewajiban Perpajakan

<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Ketegasan Sanksi 1	0,758**	0,000	Valid
Ketegasan Sanksi 2	0,734**	0,000	Valid
Ketegasan Sanksi 3	0,542**	0,000	Valid
Ketegasan Sanksi 4	0,400**	0,010	Valid

\*\* Instrument valid pada 2 kali pengujian dengan taraf signifikansi 0,01 (99%)

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Tabel 4.12 menunjukkan variabel kewajiban perpajakan wajib pajak restoran untuk setiap pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut. Dari output di atas diketahui bahwa nilai *pearson correlation* yang dihubungkan antara masing-masing variabel mempunyai tanda bintang, ini berarti terdapat korelasi yang signifikansi antara variabel yang dihubungkan.

b. Uji Realibilitas

Tabel 4.13 di bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk variabel tingkat kesadaran wajib pajak restoran

Tabel. 4.13 Uji Realibilitas Kesadaran

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	41	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	41	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,741	6

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Tabel 4.13 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel kesadaran wajib pajak restoran sebesar 0,741. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kusioner ini reliable karena mempunyai nilai *cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan akan mampu

memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Tabel 4.14 di bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk variabel tingkat pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan wajib pajak restoran

Tabel. 4.14 Uji Realibilitas Pengetahuan dan Pemahaman

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	41	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	41	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,721	4

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Tabel 4.14 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan wajib pajak restoran sebesar 0,721. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kusioner ini reliable karena mempunyai nilai *cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Tabel 4.15 di bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk variabel tingkat ketegasan peraturan perpajakan wajib pajak restoran

Tabel. 4.15 Uji Realibilitas Ketegasan Sanksi Perpajakan

		N	%
Cases	Valid	41	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	41	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
,751	6

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Tabel 4.15 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel ketegasan sanksi pajak wajib pajak restoran sebesar 0,751. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kusioner ini reliable karena mempunyai nilai *cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Tabel 4.16 di bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk variabel tingkat Kewajiban Perpajakan wajib pajak restoran

Tabel. 4.16 Uji Realibilitas Kewajiban Perpajakan

		N	%
Cases	Valid	41	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	41	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
,734	5

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Tabel 4.16 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel kesadaran wajib pajak restoran sebesar 0,734. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kusioner ini reliable karena mempunyai nilai *cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

## 2. Uji Asumsi Klasik

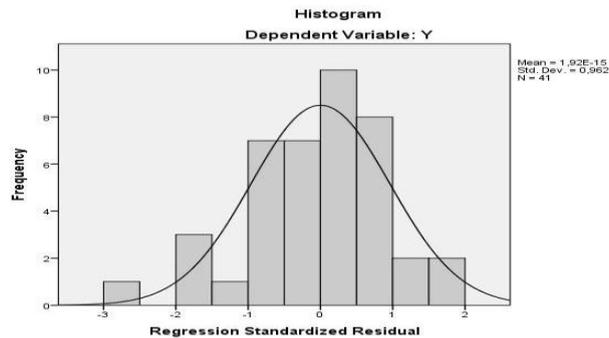
### a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat tingkat kenormalan data yang akan digunakan dan dimasukkan ke dalam model penelitian. Uji ini akan dilakukan secara 2 tahap. Pertama akan disajikan dalam bentuk gambar adalah histogram dan normal probability plot .

#### 1) Metode Histogram

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS versi 32, maka diketahui uji normalitas menggunakan metode histogram adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1 Metode Histogram



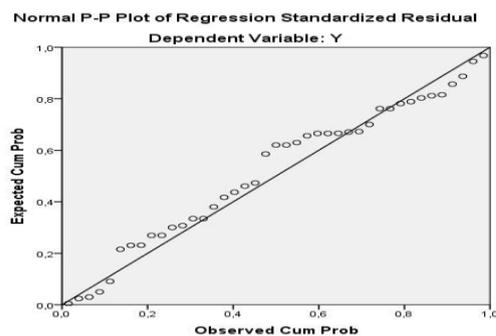
Sumber : Data Primer Yang Diolah

Menunjukkan bahwa kurva telah membentuk lonceng. Ini memberikan pengertian bahwa data telah terdistribusi secara normal. Untuk memberikan keyakinan, akan dilakukan dengan menggunakan Normal Probability Plot.

## 2) Metode P-Plot

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS versi 32, maka diketahui uji normalitas menggunakan Metode P-Plot adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2 Metode P-Plot



Sumber : Data Primer Yang Diolah

Menunjukkan bahwa titik-titik telah membentuk dan mengikuti arah garis diagonal pada gambar. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data telah terdistribusi dengan normal. Untuk memberikan keyakinan tentang gambar P-Plot di atas memang menunjukkan kenormalan data, maka dengan sangat perlu sekali digunakan metode statistik untuk melihat uji normalitas data, sebab penggunaan data P-Plot memiliki tingkat subjektivitas yang cukup tinggi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat dan menyakinkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari saling mempengaruhi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi maka dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan tingkat multikolinieritas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $\geq 10$ . (Ghozali, 2012:105).

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS versi 32, maka diketahui uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.17 Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,093	1,197		,078	,938	
	X1	,744	,088	,897	8,453	,000	,147
	X2	-,021	,056	-,016	-,380	,706	,891
	X3	,066	,083	,083	,796	,431	,153

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Jika dilihat pada tabel 4.17 diketahui bahwa variabel Kesadaran (X1), Pengetahuan dan Pemahaman (X2) dan Ketegasan Sanksi (X3) Telah terbebas dari multikolinearitas dimana masing-masing nilai Tolerance lebih besar dari 0,1, atau dengan melihat nilai VIF yang lebih kecil 10.

### 3. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini pertama sekali adalah membentuk persamaan regresi linear berganda, hal tersebut untuk mengetahui hubungan yang terjadi pada setiap variabel penelitian. Pengujian hipotesis ini dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Regresi Linear Berganda

Memasukkan variabel penelitian ini kedalam model bertujuan untuk melihat korelasi yang terbangun diantara variabel-variabel penelitian. Untuk mengetahui hubungan yang terbentuk di antara variabel penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,093	1,197		,078	,938		
X1	,744	,088	,897	8,453	,000	,147	6,801
X2	-,021	,056	-,016	-,380	,706	,891	1,123
X3	,066	,083	,083	,796	,431	,153	6,545

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Melihat tabel 4.18 diketahui bahwa model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y=0.093+0,744X1-0.021X2+0,066X3+e$$

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS versi 32, maka diketahui koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut :

Tabel 4.19 Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,969 <sup>a</sup>	,939	,934	,46834

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.19 diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,969 ini mengartikan bahwa pengaruh/korelasi dari kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, dan ketegasan sanksi perpajakan sangat kuat sebesar 97%.

Sedangkan R Square nya sebesar 0,939 atau 94%, ini menunjukkan bahwa variabel kewajiban perpajakan wajib pajak restoran dapat dijelaskan oleh variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, dan ketegasan sanksi perpajakan adalah sebesar 94%, sedangkan sisanya 6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

b. Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel , jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_o$ , sedangkan jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05 maka  $H_o$  diterima dan menolak  $H_a$  (Ghozali, 2012:96).

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS versi 32, maka diketahui uji t sebagai berikut : Tabel 4.20 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,093	1,197		,078	,938
	X1	,744	,088	,897	8,453	,000
	X2	-,021	,056	-,016	-,380	,706
	X3	,066	,083	,083	,796	,431

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Yang Diolah

- 1) Pengaruh tingkat kesadaran wajib pajak restoran terhadap kewajiban perpajakan.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari tabel 4.20, variabel kesadaran wajib pajak mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti menerima  $H_a$  sehingga dapat dikatakan bahwa

kesadaran berpengaruh positif secara signifikan terhadap kewajiban perpajakan karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kesadaran lebih kecil dari 0,05.

- 2) Pengaruh tingkat pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan wajib pajak restoran terhadap kewajiban perpajakan.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari tabel 4.20, variabel kesadaran wajib pajak mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,706. Hal ini berarti menolak  $H_a$  sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kewajiban perpajakan karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kesadaran lebih besar dari 0,05.

- 3) Pengaruh tingkat ketegasan sanksi perpajakan terhadap kewajiban perpajakan.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari tabel 4.20, variabel ketegasan sanksi perpajakan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,431. Hal ini berarti menolak  $H_a$  sehingga dapat dikatakan bahwa ketegasan sanksi perpajakan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kewajiban perpajakan karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel ketegasan sanksi perpajakan lebih besar dari 0,05.

#### c. Uji F

Uji F untuk melihat apakah secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi kesadaran kewajiban perpajakan. Berdasarkan pada

kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai probabilitas < nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka hipotesis alternatif diterima dan sebaliknya apabila ( $p > 0,05$ ) maka hipotesis alternatif ditolak (Ghozali, 2012:98).

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS versi 32, maka diketahui uji f sebagai berikut :

Tabel 4.21 Uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124,323	3	41,441	188,934	,000 <sup>b</sup>
	Residual	8,116	37	,219		
	Total	132,439	40			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.21 diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji F adalah sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel tingkat kesadaran wajib pajak, tingkat pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, dan tingkat ketegasan saksi pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kewajiban perpajakan.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan Pada penjelasan sebelumnya, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kewajiban Perpajakan

Hasil Perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi kesadaran wajib pajak adalah sebesar 0,000 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk uji secara parsial lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka, dapat ditarik keputusan Bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kewajiban perpajakan wajib pajak restoran di wilayah Surabaya Timur.

Dilihat dari jawaban responden tersebut bahwa sebagian besar responden memiliki kesadaran terhadap kewajiban perpajakan di wilayah Surabaya Timur. Kesadaran wajib pajak diharapkan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam kewajiban perpajakannya. Informasi yang dimiliki oleh wajib pajak akan mempengaruhi mereka terhadap kesadaran kewajiban perpajakan.

## 2. Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan Terhadap Kewajiban Perpajakan

Hasil Perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan adalah sebesar 0,706 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk uji secara parsial lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi adalah sebesar  $0,706 > 0,05$  maka, dapat ditarik keputusan Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kewajiban perpajakan karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kesadaran lebih besar dari 0,05.

Dalam *self assessment system* yang dianut saat ini, wajib pajak haruslah mengetahui peraturan serta pemahaman terhadap peraturan perpajakan dijalankan agar dapat menghitung, menyetor serta melaporkan kewajiban perpajakannya.

Dengan demikian pemahaman tentang perpajakan berupa informasi perpajakan dan peraturan perpajakan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Para pemilik usaha restoran di wilayah Surabaya timur harus faham tentang peraturan perpajakan seperti penggunaan NPWP, PKP dan tarif pajak dalam memenuhi perpajakan serta cara pengisian SPT yang nantinya bisa berdampak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam kewajiban perpajakannya.

### 3. Pengaruh Ketegasan Sanksi Perpajakan Terhadap Kewajiban Perpajakan

Hasil Perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi tingkat pendapatan Wajib pajak adalah sebesar 0,431 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk uji secara parsial lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi adalah sebesar  $0,431 > 0,05$  maka, dapat ditarik keputusan bahwa tingkat ketegasan sanksi perpajakan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kewajiban perpajakan karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kesadaran lebih besar dari 0,05.

Dalam menjalankan kewajiban perpajakannya, wajib pajak haruslah mengetahui sanksi-sanksi apa saja yang akan diterima jika wajib pajak secara sengaja atau tidak melakukan penyalahgunaan terhadap kewajiban perpajakannya. Dengan demikian pemahaman tentang sanksi-

sanksi perpajakan yang berlaku akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak restoran dalam menjalankan kewajiban perpajakannya di wilayah Surabaya Timur.

4. Pengaruh Tingkat Kesadaran, Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan, dan Ketegasan Sanksi Perpajakan Terhadap Kewajiban Perpajakan.

Hasil Perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi Tingkat Kesadaran, Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan, dan Ketegasan Sanksi Perpajakan adalah sebesar 0,000 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk uji secara parsial lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka, dapat ditarik keputusan Bahwa Tingkat Kesadaran, Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan, dan Ketegasan Sanksi Perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kewajiban perpajakan wajib pajak restoran di wilayah Surabaya Timur.